



SMP-SMA Mulai Juli, SD September

JAKARTA-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan tahun ajaran baru 2020/2021 tetap dimulai pada Juli.

*Lajeng Padmaratri, Hafit Yudi Suprobo
& Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com*

Kendati tahun ajaran baru tetap dimulai Juli, proses pembelajaran tidak semuanya dilaksanakan dengan tatap muka. Sebagian besar proses pembelajaran masih menggunakan cara daring. Tatap muka di sekolah hanya diperkenankan di satuan pendidikan yang terletak di zona hijau.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan untuk tahap pertama, pemerintah hanya memperbolehkan SMA, SMK, dan SMP

► **Pembukaan PAUD harus menunggu lima bulan sejak SMP/SMA/SMK dibuka.**

► **Banyak langkah persetujuan yang mesti ditempuh apabila hendak membuka sekolah di zona hijau.**

yang melakukan proses pembelajaran tatap muka. Adapun untuk SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta Sekolah Luar Biasa (SLB), dimulai dua bulan setelahnya. "Paling awal hanya level SMP ke atas yang boleh [pembelajaran tatap muka]. Baru setelah dua bulan [September] kalau semuanya masih oke dan semuanya masih hijau, baru boleh SD dan SLB mulai dibuka," jelas Nadiem dalam konferensi pers yang disiarkan di kanal *Youtube* Kemendikbud, Senin (15/6).

► Halaman 10

SMP-SMA...

Adapun sekolah paling terakhir dibuka untuk tatap muka adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Nadiem, pembukaan PAUD harus menunggu lima bulan sejak SMP/MA/SMK dibuka. "PAUD paling terakhir dan boleh [dibuka] di bulan kelima kalau zona itu masih hijau," ujarnya.

Menurut Nadiem, proses belajar tatap muka hanya diperbolehkan untuk wilayah yang bersitus hijau, peserta didik yang berada di zona kuning, oranye, dan merah tetap melakukan pembelajaran dari rumah. "Kami telah mengambil keputusan di Kemendikbud untuk daerah dengan zona kuning, oranye, dan merah, yaitu zona-zona yang oleh gugus tugas dinyatakan punya risiko Covid dan penyebaran Covid, itu dilarang saat ini melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan," ujar Nadiem.

Nadiem mengatakan ada 94% peserta didik yang berada di zona kuning, oranye dan merah. Sedangkan sisanya 6% peserta didik yang berada di zona hijau diperkenankan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. "Enam persen yang di zona hijau itulah yang kami memperbolehkan pemerintah daerah untuk melakukan pembelajaran tatap muka tetapi dengan protokol yang sangat ketat," ujar dia.

Nadiem mengatakan banyak langkah persetujuan yang mesti ditempuh apabila hendak membuka sekolah di zona hijau. Nadiem juga khawatir nantinya ada orang tua murid yang melarang sang anak untuk pergi ke sekolah karena masih khawatir dengan penyebaran virus Corona.

Nadiem mengatakan syarat agar sebuah sekolah bisa dibuka kembali, selain harus berada dalam zona hijau, pemda setempat juga harus memberikan izin untuk pembukaan sekolah. "Jadi, pemdanya pun harus setuju," kata Nadiem.

Kemudian yang ketiga ialah pihak sekolah harus memenuhi segala syarat terkait dengan persiapan protokol kesehatan yang akan disediakan apabila mengadakan sistem belajar mengajar secara tatap muka. Terakhir, harus ada izin dari orang tua/wali murid. Dalam posisi ini, meskipun senisal sekolah telah dibuka karena sudah mendapatkan izin seperti di atas, para orang tua tetap bisa melarang anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka.

Mahasiswa di Jogja

Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Sleman telah mengantisipasi munculnya kluster baru yang berhubungan dengan

kedatangan mahasiswa dari luar kota dengan menerbitkan SE Bupati Sleman No. 443/01352 tentang Panduan Penerimaan Mahasiswa dari Luar Daerah.

Dalam edaran tersebut, mahasiswa yang akan masuk ke Sleman dari luar kota diharuskan membawa surat keterangan sehat dari wilayah asal. Khusus untuk mahasiswa yang datang dari zona pembatasan sosial berskala besar (PSBB), harus menjalani karantina mandiri selama 14 hari kecuali dapat menunjukkan hasil *rapid test* nonreaktif dan masih berlaku.

"Surat sehat untuk mahasiswa dari daerah non-PSBB. *Rapid test* hasil non reaktif untuk mahasiswa dari daerah PSBB. Berlaku tiga hari," ujar Juru Bicara Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Sleman, Shavitri Numala Dewi ketika dihubungi *Harian Jogja*, Senin.

Menurutnya, pencatatan kedatangan mahasiswa yang datang ke Sleman dari luar kota dilakukan berlipis. Mahasiswa tak hanya akan dicatat oleh kampus tempatnya kuliah, melainkan pencatatan juga berlangsung di wilayah tempatnya tinggal selama di Sleman, mulai dari pemilik indeks, ketua RT, ketua RW, kepala dusun, lalu diteruskan kepada kepala desa, camat, dan disampaikan ke bupati melalui kepala dinas kesehatan.

Dengan adanya upaya itu, keberadaan mahasiswa yang datang dari luar kota pasti terdata sehingga penyebaran virus dapat diantisipasi. "Pada intinya selama mereka akan tinggal di Sleman maka berlaku aturan pelaporan. Pemkab Sleman tidak ingin kedatangan pelajar ke Sleman membuka penyebaran virus," kata Evie.

Lebih lanjut, Evie mencontohkan pencatatan yang dilakukan di UGM melibatkan Gadjah Mada Medical Center (GMC). Mahasiswa UGM harus membawa berkas yang diperlukan dan tetap memeriksakan diri ke GMC sesampainya di Sleman.

"Nanti kalau dipandang perlu di-*rapid* akan dilakukan. Sementara untuk yang tidak mampu, bidikmisi dan UKT golongan 1-2 jika tidak mampu *rapid* di daerah asal, bisa dilakukan di sini [Sleman] akan dibantu biayanya," papar Evie mengutip info yang diperolehnya dari UGM.

Hal serupa dilakukan UNY. Evie menuturkan kampus itu mewajibkan mahasiswanya melaporkan kedatangannya ke wilayah DIY kepada pemilik indeks atau asrama dan mengisi laporan ke universitas melalui laman <http://c3.uny.ac.id> kemudian mengunggah berkas yang disyaratkan seperti surat sehat yang diatur

dalam SE Bupati Sleman.

Berbeda dengan Sleman, Pemkot Jogja dan Bantul baru menyiapkan regulasi untuk kedatangan mahasiswa.

"Secara detail masih kami susun. Insyaallah pekan ini kalau tidak awal pekan depan sudah selesai," ujar Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, Senin.

Pemerintah Kota Jogja, lanjut Heroe, saat ini tengah berkoordinasi dengan sejumlah rektor untuk berdiskusi bagaimana prosedur yang diberlakukan bagi mahasiswa yang kembali ke wilayah Kota Jogja. "Namun, karena sebagian kampus-kampus kan baru mulai masuk September. Jadi sekarang kami mencoba mengkonsolidasikan aturan tersebut dengan pemerintah kabupaten lainnya baik dengan Sleman, dan Bantul. Kami harap semua daerah punya regulasi yang sama supaya tidak berbeda-beda," ujar Heroe.

Mahasiswa yang kembali ke Jogja, nantinya diharuskan membawa sejumlah dokumen berdasarkan daerah asal masing-masing mahasiswa. "Jika mahasiswa yang berasal dari daerah yang hijau atau masih kategori kuning, mahasiswa cukup membawa surat kesehatan dari puskesmas dan nantinya di sini [Jogja] juga harus ada pemeriksaan juga," ungkap Heroe.

Heroe menambahkan bagi mahasiswa yang berasal dari zona merah atau hitam, Pemerintah Kota Jogja sedang mempersiapkan regulasinya agar mereka juga membawa hasil tes *polymerase chain reaction* (PCR). Artinya, hasil tes tersebut membuktikan jika mahasiswa sudah diperiksa sebelumnya.

Selain itu, Heroe meminta agar kampus menyiapkan ruang isolasi mandiri bagi mahasiswa. "Saya minta satu atau dua kelas untuk dipakai sebagai ruang isolasi mandiri bagi mahasiswa yang indeksasinya tidak layak untuk isolasi mandiri. Kampus di Jogja itu ada 40-an, tentunya di sekitar kampus itu akan jadi pusat tinggalnya mahasiswa," ujar Heroe.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santoso mengatakan Pemkab Bantul sudah menyiapkan draf sesuai protokol kesehatan. Tenggat menunggu masukan dari perguruan tinggi, pengelola indeks, maupun pesatitren.

Protokol Kesehatan yang telah disiapkan itu, kata dia, dibuat rinci. "Untuk pengasuh, pendidik ataupun dosen. Kemudian untuk santri ataupun mahasiswa," ucap dia. Namun demikian Oki, sapaan akrab Sri Wahyu Joko Santoso, belum bisa menyampaikan detailnya karena masih dibahas. (JIBI/Dirkha/Intan/Suara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005